

Analisis Kemampuan Berbahasa dan Mengenal Konsep Bilangan Anak melalui Teknologi pada Era Digital

by Resi Rosalianisa

Submission date: 04-Apr-2023 11:37AM (UTC-0400)

Submission ID: 2055719924

File name: 3843-19268-1-CE_1.docx (261.02K)

Word count: 6888

Character count: 46262



Analisis Kemampuan Berbahasa dan Mengenal Konsep Bilangan Anak melalui Teknologi pada Era Digital

Resi Rosalianisa^{1✉}, Budi Purwoko², Nurchayati³, Heru Subrata⁴

Pendidikan Dasar Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v7i2.3843](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3843)

Abstrak

Bahasa tidak hanya sebagai instrumen atau sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain dan lingkungan, tetapi juga merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap perkembangan aspek-aspek lain pada anak salah satunya aspek kognitif dalam mengenal konsep bilangan. Untuk mengembangkan dan merangsang perkembangan bahasa dan kemampuan mengenal konsep bilangan dapat melakukan kegiatan seperti mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis, serta menyebut dan membilang lambang bilangan dengan perangkat di era digital. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan meningkatkan perkembangan bahasa dan pemahaman konsep matematika anak prasekolah menggunakan teknologi melalui video pembelajaran. Metode pengumpulan data pustaka melalui membaca, menyimpan, dan mengelola bahan penelitian, serta menyimpulkan bahan penelitian. Dari hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan teknologi melalui video pembelajaran di era digital berpengaruh positif dan baik dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berbahasa dan kemampuan kognitif dalam kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini sehingga sangat cocok untuk diterapkan pada saat proses pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: *kemampuan berbahasa; konsep bilangan; anak usia dini; teknologi; era digital*

Abstract

Language is not only an instrument or a means to communicate with others and the environment. It is also one factor that contributes to the development of different aspects in children, including the cognitive aspect of recognizing the concept of numbers. To develop and stimulate language development and the ability to recognize the concept of numbers, you can carry out activities such as listening, speaking, reading, and writing, as well as mentioning and numbering number symbols with devices in the digital era. This study aims to identify and improve preschoolers' language development and understanding of mathematical concepts using technology through learning videos. Methods of collecting library data through reading, storing, and managing research material and commanding research materials. From the results of the study, it is known that the use of technology through video learning in the digital era has a positive and good effect on improving and developing language skills and cognitive abilities in the ability to recognize the concept of numbers in early childhood so that it is very suitable to be applied during the learning process in the classroom.

Keywords: *language ability; the concept of numbers; early childhood; technology; the digital era*

Copyright (c) 2023 Resi Rosalianisa, et al.

✉ Corresponding author : Resi Rosalianisa

Email Address : resi.21029@mhs.unesa.ac.id (Surabaya, Jawa Timur, Indonesia)

Received 18 December 2022, Accepted 30 March 2023, Published 4 April 2023

PENDAHULUAN

Perkembangan pada masa usia dini awal memiliki implikasi yang mendalam bagi anak yang berpengaruh untuk kehidupan selanjutnya. Anak-anak di tahun-tahun awal mereka dicirikan oleh kelincuhan mereka (tidak suka diam), keunikan, rasa ingin tahu, keterbukaan terhadap pengalaman baru, kemampuan untuk mengekspresikan diri secara kreatif, imajinasi yang hidup, dan kecenderungan untuk bertukar kata-kata (Kurnia, 2018). Kepribadian anak berubah drastis sejak lahir hingga usia dini. Selama masa ini, seorang anak lebih cenderung bertindak berdasarkan dorongan hati yang mudah frustrasi, tidak memiliki perencanaan atau pemikiran apa pun, memiliki rentang perhatian yang pendek, bersemangat untuk belajar dan belajar terutama melalui pengalaman, dan menunjukkan minat yang lebih besar pada teman (Lin, 2015). Anak usia dini atau sering disebut sebagai "golden age" karena pada masa inilah kecerdasan anak pertama kali berkembang. Anak-anak di "zaman emas" atau "masa emas" ini membutuhkan perhatian ekstra dari orang yang mereka cintai. Jika seorang anak tidak menerima pendidikan anak usia dini berkualitas tinggi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangannya yang unik, kesempatan itu akan tertutup dan anak tersebut tidak akan pernah mencapai potensi penuhnya (Mei, 2019).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan yang mendahului pendidikan dasar dan merupakan bagian dari kewajiban membina dan mendidik anak. Diawali dengan pemberian dorongan pedagogik yang memperkuat dukungan fisik dan mental anak dari lahir sampai usia enam tahun untuk memastikan bahwa mereka melanjutkan ke pendidikan lebih lanjut. Pendidikan lanjutan yang dapat berlangsung dalam berbagai setting formal, informal, dan non formal (Musfah, 2012). Definisi holistik pendidikan anak usia dini akan mencakup pengembangan moral anak dan prinsip-prinsip agama, keterampilan motorik dan bahasa, kemampuan kognitif dan kreatif, serta kesejahteraan sosial dan emosional. Keenam aspek kemajuan harus dipelihara dan ditingkatkan dalam ukuran yang sama dan berkelanjutan secara menyeluruh. Terutama dalam aspek perkembangan bahasa dan aspek perkembangan kognitif dalam konsep bilangan pada anak usia dini karena akan memberikan kemudahan kepada anak dalam mengikuti proses pendidikan lebih lanjut, terutama pada proses pembelajaran dikelas. Pembelajaran kognitif diperlukan siswa untuk mengembangkan pengetahuan tentang apa yang dilihat, didengar, diraba, dirasakan, atau dicium melalui panca inderanya (Sari, 2021). Asumsi ini benar karena keenam aspek tersebut pada dasarnya saling berkaitan (Intan Atika, 2019).

Keterampilan bahasa dapat dipahami sebagai bentuk linguistik bahasa yang berhubungan dengan kemampuan untuk memahami dan mengungkapkan bahasa (yaitu, kosa kata dan tata bahasa), sering dinilai dengan tes kosa kata atau mendengarkan pemahaman (Rogde et al., 2016). Merangsang dan menumbuhkan perkembangan bahasa di ruang kelas, rumah, dan lingkungan sekitar sangat penting. Karena bahasa merupakan landasan pertama yang mengakar kuat di lingkungan masyarakat, merupakan salah satu unsur dibalik perkembangan aspek perkembangan yang terjadi pada anak usia dini (Rakhmawati, 2017). Perkembangan bahasa untuk anak usia dini meliputi empat pengembangan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Pengembangan tersebut harus dilakukan seimbang agar memperoleh pengembangan membaca dan menulis yang optimal (Rusniah, 2017). Ada beberapa fungsi bahasa yaitu: 1) bahasa adalah alat untuk pengenalan pribadi, 2) bahasa adalah alat untuk interaksi sosial, 3) bahasa adalah alat untuk memperoleh pengetahuan, 4) bahasa adalah alat untuk mengungkapkan perasaan, dan 5) bahasa adalah alat untuk mengungkapkan kehendak seseorang. Kemampuan untuk menamai objek dan proses, yang merupakan prasyarat untuk konseptualisasi, generalisasi, dan ideasi salah satu alat yang disediakan oleh bahasa lisan seperti dikemukakan oleh Vygotsky (Madyawati, 2016). Anak usia dini berada pada tahap yang disebut "metalinguistik" yaitu anak mengerti bahasa itu sistem komunikasi, tahu bagaimana membentuk kalimat kompleks serta kata ganti dan kata kerja dengan benar, mengontrol kosa kata dan memanipulasi bahasa dengan bantuan permainan kata, teka-teki, dan metafora (Kurnia, 2019).

Dalam Permendikbud No. 137 (2014) standar perkembangan bahasa anak digariskan kemampuan anak usia dini sebagai berikut: 1.) menguasai bahasa dengan baik. Tingkat kemajuan yang diprediksi adalah: pahami beberapa perintah sekaligus, ulangi kalimat yang lebih kompleks, pahami aturan mainnya, nikmati membaca dan hargai; 2) ekspresi bahasa. Pada tahap ini, anak-anak harus mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks dengan menyebutkan kategori visual terkait, seperti yang berbagi suara tertentu. mengenal bentuk dan bunyi huruf sebagai dasar belajar membaca, menulis, dan mengerjakan matematika dasar (subjek-predikat-kata keterangan) Kosakata yang digunakan untuk menyatakan diri kepada orang lain; 3) keaksaraan. Menyebut nama lambang huruf yang familiar, mengenal bunyi huruf pertama pada nama suatu benda di lingkungan sekitar, Anak-anak pada usia ini seharusnya sudah dapat mengenali sekelompok gambar yang semuanya dimulai dengan huruf yang sama, dan membuat hubungan antara bunyi huruf dan representasi fisiknya. Beberapa contoh penamaan diri termasuk mampu membaca dan menulis nama sendiri dan memahami konteks sejarah dari berbagai kata (Permendikbud, 2014). Namun kenyataannya masih banyak anak usia dini yang memiliki aspek perkembangan bahasa yang rendah dan belum optimal, terutama dalam hal membaca dan menulis. Hal tersebut mempengaruhi aspek kognitif dalam mengenal konsep bilangan contohnya yaitu menyebut dan membilang lambang bilangan sehingga mengganggu dan menghambat pembelajaran di kelas.

Salah satu kegiatan yang berhubungan dengan menghubungkan benda atau lambang bilangan adalah konsep bilangan (Gunanti et al., 2021). Sedangkan nama bilangan adalah nama untuk bilangan, lambang bilangan adalah penulisan nama bilangan sebagai simbol atau lambang. Anak usia dini berperan penting dalam perkembangan konsep matematika bilangan, yang meliputi menghitung jumlah bilangan, memahami konsep lambang bilangan, menghubungkan besaran benda dengan lambang bilangan, dan membandingkan lambang bilangan. Suprapti (2016) menyatakan bahwa anak memiliki berbagai kemampuan matematika, antara lain kemampuan berhitung, mengurutkan, dan menghubungkan bilangan dengan besaran. Pada saat seorang anak berusia empat atau lima tahun, dia telah mencapai tonggak tertentu dalam hal perkembangan kognitif yang membantunya lebih memahami angka: 1) mengenal konsep bilangan, 2) memahami lambang bilangan, 3) memahami konsep banyak dan sedikit, dan 4) menyebutkan lambang bilangan 1-10 dan mencocokkannya dengan bilangan tersebut (Faizatun, 2018).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK di Surabaya dan Sidoarjo. Saat ini banyak anak usia sekolah yang masih memiliki kemampuan berbahasa yang tidak memadai atau di bawah standar. Terlepas dari kegunaannya yang jelas dalam interaksi sehari-hari, bahasa bisa sulit untuk diajarkan kepada anak-anak kecil karena berfungsi sebagai alat ekspresi utama mereka. Metode pembelajaran masih sangat repetitif, menyebabkan anak menjadi tidak tertarik dengan prosesnya dengan cepat. Hal ini terlihat baik dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang berpusat pada guru maupun dalam penggunaan media yang tidak berubah secara signifikan dari waktu ke waktu (Oktapiani et al., 2021). Oleh karena itu guru harus dapat menerapkan proses pembelajaran yang berkualitas menggunakan berbagai strategi dan media pembelajaran, dan menilai efektivitas setiap langkah di sepanjang jalan. Diharapkan ketika anak-anak memanfaatkan lingkungan belajar, mereka akan dapat lebih memahami pesan yang mereka terima, menjadi lebih termotivasi untuk belajar, dan mengalami keragaman yang lebih besar dalam pendidikan mereka (Tomia et al., 2020).

Namun karena keterbatasan sumber daya sekolah, Karena hal tersebut dan faktor lainnya, media video edukasi jenis ini masih belum banyak digunakan di taman kanak-kanak. Terlepas dari kenyataan bahwa anak-anak menganggap penggunaan media sangat menarik, sebagai aturan, anak-anak lebih tertarik pada gambar, terutama dalam bentuk audio visual, media tersebut tidak hanya menarik, tetapi juga nilai memiliki nilai pendidikan, sehingga diharapkan penggunaan media tersebut efektif dalam perkembangan bahasa anak (Nurhamsa et al., 2020). Selain kemampuan berbahasa, ada kemampuan mengenal konsep bilangan yang juga sangat penting untuk distimulus dan dikembangkan pada anak usia dini menggunakan

teknologi pada era digital ini. Kecerdasan matematika sangat krusial jika diajarkan bagi anak sejak usia dini karena keterampilan matematika dalam perhitungan sering berguna dalam situasi praktis. Oleh karena itu, mengajari anak usia dini tentang konsep bilangan sangat penting.

Rendahnya kemampuan mengenali simbol angka pada anak-anak dikaitkan dengan sejumlah faktor, dan ini hanyalah salah satu dari banyak kesulitan yang ditemukan. Faktor ekstrinsik, seperti penggunaan media tradisional untuk mengenalkan lambang bilangan, yang cenderung membuat anak bosan dan kurang antusias, dapat menyebabkan kemampuan anak kurang mampu dalam mengenali lambang tersebut anak juga kurang berminat kurang atraktif atau menyenangkan, kurang bervariasi dan kurang inovatif serta monoton. Iklim pendidikan saat ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik karena menuntut penggunaan media yang dapat menginspirasi anak untuk belajar lebih banyak dan berinvestasi dalam materi yang diajarkan. Sekitar enam puluh persen anak memiliki masalah dalam menyebutkan urutan lambang bilangan dari satu sampai sepuluh, mencocokkan lambang bilangan dengan lambang bilangan, menggunakan lambang bilangan untuk berhitung, dan membuat deretan lambang bilangan dari satu sampai sepuluh. Selain itu, anak masih terlihat merasa kurang dan kesulitan memahami apa yang disampaikan guru di kelas karena kurangnya penggunaan media pembelajaran yang nyata dan konkrit sebagai alat bantu selama proses pembelajaran.

Untuk mempermudah pembelajaran anak, guru hanya menggunakan lembar kerja anak (LKA) dan buku tulis sebagai alat belajar. Akibatnya, anak kurang percaya diri untuk menjawab pertanyaan guru di kelas tentang pemahaman konsep lambang bilangan. Berdasarkan permasalahan tersebut, pengenalan konsep lambang bilangan sangat penting diberikan secara tepat waktu dengan memperhatikan tahap perkembangan anak (Asri Devi, 2020). Salah satu pilar fondasi yang kuat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kesiapan anak dalam memulai berhitung untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, adalah pengenalan konsep bilangan yang diajarkan di sekolah dan taman kanak-kanak (TK). Anak-anak yang mendapatkan apresiasi awal untuk matematika lebih mungkin mengembangkan keterampilan berpikir kritis, penalaran logis, pendekatan sistematis untuk pemecahan masalah, objektivitas, kejujuran, dan disiplin yang berguna bagi mereka dalam matematika dan seterusnya. Berhasil memajukan kapasitas ilmiah dan teknologi membutuhkan pendekatan multifaset yang mencakup pengetahuan khusus dan apresiasi terhadap alam (Kobandaha, 2015).

Salah satu pendekatan untuk memperbaiki masalah ini yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan teknologi modern. Teknologi pada era digital menjadi pijakan dalam hal dunia pendidikan yang dapat memicu motivasi belajar bagi anak sehingga mereka bersemangat dan berminat untuk belajar. Salah satu fasilitas yang diberikan oleh perkembangan teknologi digital ini adalah video pembelajaran. Video pembelajaran memiliki fungsi dan manfaat terhadap motivasi belajar anak serta memberi motivasi guru untuk memberi pembelajaran inovatif dan kreatif yang diberikan kepada anak (Amada & Hakim, 2022). Guru saat ini harus paham teknologi karena video pembelajaran menjadi semakin penting di ruang kelas saat ini karena pesatnya kemajuan teknologi. Penggunaan video pembelajaran memerlukan pertimbangan khusus karena membantu guru mencapai tujuan pembelajaran dan populer serta banyak digunakan dalam proses pembelajaran saat ini. Melalui kemampuannya untuk menangkap, merekam, memproses, dan menyimpan data, video dapat memberikan representasi visual informasi yang lebih menarik. Sebagai salah satu bentuk multimedia yang dapat berfungsi sebagai penyampai informasi atau materi dari pengajar kepada anak, salah satu media pembelajaran yang membantu pembelajaran menjadi lebih kreatif, variatif, dan menyenangkan adalah video pembelajaran (Udiani & Kristiantari, 2021).

11 Kajian penelitian di atas hanya membahas tentang kemampuan bahasa atau kemampuan kognitif dalam mengenal konsep bilangan dengan teknologi melalui video

pembelajaran di era digital. Namun dalam penelitian ini membahas pentingnya pengembangan kedua kemampuan tersebut yaitu kemampuan bahasa dan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep bilangan dengan teknologi melalui video pembelajaran di era digital. Hal tersebut karena kemampuan bahasa dan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep bilangan saling berhubungan dan terkait satu sama lain. Dengan adanya penelitian analisis tentang penggunaan teknologi melalui video pembelajaran di era digital ini, diharapkan dapat memberi manfaat dan sebagai bahan masukan yang penting bagi lembaga pendidikan untuk kepentingan dalam menstimulus dan mengembangkan serta meningkatkan kemampuan bahasa dan kognitif dalam mengenal konsep bilangan. Selain itu penelitian analisis ini, juga diharapkan berguna bagi para pembaca sebagai bahan pemikiran dan materi yang tepat dalam proses pembelajaran untuk diterapkan dalam pendidikan anak usia dini. Peneliti tertarik untuk mempelajari hal-hal tersebut di atas dan melakukan penelitian yang membahas tentang kemampuan berbahasa dan mengenal konsep bilangan anak melalui teknologi dengan video pembelajaran pada era digital ini.

METODOLOGI

Penyelidikan ini menggunakan strategi kualitatif, yaitu dengan teknik penelitian kepustakaan atau kajian pustaka (*library research*) dan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan sumber data berasal dari literatur jurnal internasional dan nasional bereputasi. Penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu kegiatan penelitian berdasarkan kumpulan bahan atau penulisan ilmiah, yang tujuannya adalah untuk menulis subjek penelitian atau kumpulan bahan, atau untuk melakukan penelitian nanti untuk memecahkan suatu masalah dan ya sesuai kedalaman bahan pustaka.

Pengambilan data dilakukan melalui pencarian atau *surfing internet* dari google atau google scholars meliputi jurnal nasional dan internasional bereputasi. Populasi data dalam penelitian ialah jurnal nasional dan internasional. Peneliti harus benar-benar yakin akan sumber informasi ilmiah dan dapat menentukan sumber tersebut sebelum melakukan penelitian kepustakaan. Buku teks, jurnal ilmiah, temuan penelitian yang disajikan dalam tesis, tesis, dan disertasi, serta internet dan sumber terkait lainnya, hanyalah sebagian kecil dari sumber yang digunakan. Dalam penelitian kepustakaan, sumber pustaka yang sudah ada digunakan untuk mencari bahan penelitian, sehingga peneliti tidak perlu melakukan penelitian sendiri.

Ada tiga alasan untuk menggunakan penelitian kepustakaan, yaitu: 1) hanya melalui penelitian kepustakaan yang ekstensif dapat menjawab pertanyaan penelitian ini, 2) penelitian kepustakaan diperlukan sebagai langkah tersendiri, yaitu. penelitian pendahuluan, melalui mana seseorang dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena baru yang sedang berkembang di lapangan atau di masyarakat, 3) ada bahan pustaka informasi yang dapat diandalkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya perpustakaan untuk mendapatkan bahan penelitian sehingga penelitian kepustakaan dapat menghindari melakukan segala jenis kerja lapangan dan sebaliknya hanya berfokus pada pengumpulan bahan pustaka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan literatur dengan meneliti 10 jurnal literatur pustaka. Kriteria dalam pemilihan jurnal yaitu dengan mencari dan menemukan jurnal terkait kemampuan berbahasa, mengenal konsep bilangan dan teknologi serta video pembelajaran. Dokumentasi adalah metode pilihan untuk mengumpulkan informasi, khususnya dokumentasi dalam bentuk literatur tentang topik penelitian, seperti artikel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi, dan metode reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data diadopsi dari Miles dan Huberman (Siregar et al., 2020). Hasil dari berbagai tinjauan pustaka akan digunakan mengidentifikasi pada kemampuan berbahasa dan mengenal konsep bilangan anak melalui teknologi dengan video pembelajaran. Proses penelitian mengikuti model standar untuk studi pustaka, termasuk langkah-langkah berikut:



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Karena fakta bahwa datanya tidak numerik tetapi lebih bersifat literatur, peneliti harus menggunakan teknik analisis data kualitatif untuk memahaminya. Metode deskriptif analisis data bertujuan untuk memberikan penjelasan yang menyeluruh dan terperinci tentang temuan analisis. Setelah menetapkan topik, penelitian ini akan dilanjutkan dengan menentukan topik penelitian, meninjau literatur terbaru, meringkas literatur, mengatur literatur, meninjau literatur, dan akhirnya menarik kesimpulan (Wiresti, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang ada di Lembaga Pendidikan di Surabaya dan Sidoarjo. Saat ini banyak anak usia sekolah yang masih memiliki kemampuan berbahasa yang tidak memadai atau di bawah standar. Terlepas dari kegunaannya yang jelas dalam interaksi sehari-hari, bahasa bisa sulit untuk diajarkan kepada anak-anak kecil karena berfungsi sebagai alat ekspresi utama mereka. Metode pembelajaran masih sangat repetitif, menyebabkan anak menjadi tidak tertarik dengan prosesnya dengan cepat.

Selain itu rendahnya kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan yaitu dalam menyebutkan bilangan secara urut dari angka 1-10, mengenal lambang bilangan dari angka 1-10, membilang jumlah benda secara urut dari angka 1-10 dan juga anak belum mampu menghubungkan benda-benda dengan lambang bilangan angka 1-10. Dengan demikian ketika bermain dan belajar saat matematika atau pembelajaran berhitung masih banyak anak yang belum bisa menyelesaikan proses atau kegiatan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan permasalahan di atas maka yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah memilih media pembelajaran yang tepat agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu media yang tepat bagi anak usia dini terutama untuk anak usia dini adalah menggunakan teknologi melalui video pembelajaran. Video Pembelajaran merupakan media dalam pengembangan bahasa dan pembelajaran matematika yang bertujuan untuk membantu anak dalam pengembangan membaca dan menulis serta mengenal lambang bilangan, untuk membantu menghafal urutan angka dari 1-10 dan untuk memahami bahwa setiap angka diwakili oleh satu objek. Dengan demikian video pembelajaran dapat memudahkan anak dalam pengembangan membaca dan menulis serta mengenal bilangan dari 1-10 dan mengenal hubungan antara lambang bilangan dengan jumlah benda. Peneliti melakukan analisis terhadap jurnal-jurnal yang relevan dengan judul penelitian yang sudah dipilih oleh peneliti. Adapun jurnal-jurnal yang relevan dengan judul penelitian ini sebagaimana ditampilkan pada tabel 1 (lampiran 1).

Pengaruh Video Pembelajaran dengan Kemampuan Berbahasa Anak

Penelitian yang dilakukan oleh (Halim et al., 2015) menunjukkan bahwa penerapan teknologi melalui video pembelajaran berpengaruh, memberikan efektivitas yang tinggi, dan meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berbahasa dapat diperoleh dari teknologi melalui video pembelajaran. Kemahiran bahasa telah meningkat secara signifikan. Bahasa lisan, khususnya berbicara, merupakan aspek keterampilan berbahasa yang dipelajari, tetapi juga dapat berdampak pada kemampuan literasi anak, khususnya kemampuan membaca dan menulis.

Dalam bentuk media audio visual seperti video, anak dapat melihat dan mendengar informasi yang *up to date* dengan ilmu pengetahuan dan teknologi masa kini. Sebagian besar,

anak dapat memahami materi yang tercakup dalam video instruksional saat mereka mengikuti pelajaran. Selain itu, anak-anak dapat menguji pengetahuan mereka dengan menjawab pertanyaan pemahaman berdasarkan materi yang disajikan dalam video pendidikan dengan fokus pada buah dan sayuran.

Anak-anak belajar meniru apa yang mereka lihat dan dengar, jadi guru perlu memikirkan strategi berbicara yang efektif saat membuat video pendidikan. Rencana pembelajaran, media, dan peralatan untuk membuat video pembelajaran (termasuk peralatan rekaman, perangkat lunak pendidikan, dan aplikasi lainnya) semuanya disediakan oleh instruktur, begitu pula panduan cara mengedit produk jadi. Apalagi dengan menggabungkan *platform Microsoft Teams* untuk berbagi video pendidikan dengan orang tua.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Oktapiani et al., 2021) bahwa terjadi peningkatan perkembangan bahasa dengan penerapan video pembelajaran. Analisis data yang dikumpulkan dari ahli materi dan media pembelajaran menunjukkan bahwa video pembelajaran mendapat nilai tinggi dan cocok untuk digunakan dengan anak usia dini. Lebih lanjut, ini dapat membantu pendidik memfasilitasi pembelajaran sehingga anak dapat memperluas kosakata mereka.

Berikut ini adalah beberapa penyebabnya: 10) sebagai permulaan, Dengan visual yang menarik dan konten yang mudah diakses, video pembelajaran yang telah dikembangkan memiliki potensi besar sebagai aplikasi media pembelajaran yang berguna untuk menarik dan memotivasi pada anak usia dini. Motivasi belajar anak dapat didorong oleh sifat media pembelajaran yang menarik (Chang et al., 2021). Kedua, penerapan media pembelajaran melalui penggunaan video pembelajaran yang dikembangkan dimungkinkan karena kemampuannya untuk memperluas kosakata anak usia dini.

Untuk membantu anak dalam mengingat kosakata yang disajikan dalam video, media menyajikan materi kosakata yang menarik. Anak akan lebih mudah memahami isi video jika menggunakan media yang tepat (Rahmatia et al., 2021). Ketiga, dimungkinkan untuk mengimplementasikan media pembelajaran dalam bentuk video pembelajaran karena dapat memfasilitasi lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak-anak. Akibat dipaparkan kosakata bahasa dengan berbagai gambar yang disajikan dalam video pembelajaran, anak akan mengalami kegembiraan dan motivasi belajar yang meningkat. Membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan melalui penggunaan media yang mudah diakses (Diyantari et al., 2020).

Penggunaan media pembelajaran video pembelajaran interaktif untuk mendorong perkembangan bahasa anak memiliki pengaruh positif pada saat implementasi (Nurhamsa et al., 2020). Guru membina pertumbuhan kemampuan kognitif, motorik, dan linguistik anak. Guru juga memilih tujuan video interaktif, yang dapat mencakup perolehan kompetensi dasar keterampilan bahasa anak melalui penggunaan instrumen video interaktif, seperti video pendidikan yang mendemonstrasikan pengenalan huruf dan simbol dan koneksi kosakata. Dalam membuat video pembelajaran yang meningkatkan motivasi dan produktivitas penggunaannya, perlu lebih banyak perhatian diberikan pada karakteristik dan kriteria video tersebut selama pengembangannya.

Beberapa uraian temuan penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran pada perangkat teknologi merupakan metode yang efisien dan efektif untuk membina perkembangan bahasa anak usia dini. Karena anak-anak pada umumnya menyukai gambar, terutama dalam bentuk audio visual, media tersebut tidak hanya menarik, tetapi juga nilai memiliki nilai pendidikan, sehingga penggunaan video pembelajaran tersebut efektif dan efisien dalam perkembangan bahasa anak.

4

Pengaruh Video Pembelajaran dengan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak

Kemampuan memahami konsep bilangan dapat ditingkatkan dengan bantuan teknologi berupa video pembelajaran, penelitian oleh (Cahyanto, 2014) menunjukkan bahwa

video edukasi “Bermain dengan Angka” memberikan dampak positif terhadap kemampuan anak dalam memahami konsep bilangan dan kemajuan belajarnya.

Sebelum memasukkan media video pembelajaran “Bermain Angka” ke dalam kelas, sebaiknya guru menonton sendiri video tersebut dan memikirkan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan anak, isi, dan format video. Video edukasi “Bermain dengan Angka” adalah salah satu contoh alat yang dirancang untuk memudahkan kehidupan anak selama proses pembelajaran; seperti halnya alat instruksional lainnya, yang terbaik adalah mempertimbangkan kebutuhan dan fitur unik anak dan dibuat bekerja sama dengan para profesional di bidangnya.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Udiani, 2021) bahwa Hasil penelitian menemukan bahwa produk media video pembelajaran yang berpijak pada teori Bruner tampil sangat baik baik pada uji validitas maupun uji coba individual. Berikut beberapa hasil kajian pengembangan ini: Pertama, hasil kajian ahli materi pembelajaran yang dinilai memiliki kualifikasi sangat baik dan mendapat skor 95,8%. Informasi tersebut divisualisasikan secara digital dalam format video instruksional ini. Ini memiliki potensi untuk menyampaikan informasi yang bermakna dan meninggalkan kesan abadi pada pembelajar. Guru sebagai orang yang memiliki otoritas di dalam kelas yang bertanggung jawab atas pertumbuhan akademik muridnya (Fazriah, 2021). Temuan kedua menyangkut umpan balik dari spesialis desain pembelajaran; produk video pembelajaran yang dibuat dinilai 83% sangat baik.

Guru perlu membuat dan memodifikasi rencana instruksional berdasarkan temuan ini sehingga efektif dalam kondisi kelas tertentu. Tanggung jawab sekarang ada pada para pendidik untuk menemukan metode yang efektif untuk membantu anak mereka belajar. Mengajar lebih dari sekadar menyampaikan pengetahuan; itu juga tentang membantu anak terlibat dan mendapat manfaat dari pembelajaran mereka sendiri (Fahreza & Husna, 2017). Ketiga, produk video pembelajaran yang dikembangkan dinilai sangat baik oleh 87,5% reviewer yang ahli dalam bidang media pembelajaran. Video pembelajaran, di antara berbagai bentuk media lainnya, terbukti mampu membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan motivasi belajar anak.

Penggunaan teknologi dalam produksi video pendidikan telah memberikan dampak yang signifikan, bermanfaat, dan produktif di bidang pendidikan dalam beberapa dekade terakhir. Pendidikan daring dapat memperoleh manfaat besar dari penggunaan video pembelajaran karena dapat diakses dari mana saja di mana ponsel dapat digunakan (Batubara, 2017). Hasil tes individu mewakili penemuan besar keempat kami; produk video pembelajaran yang dibuat memperoleh skor 91,3% sangat baik.

Penggunaan video pembelajaran sebagai salah satu bentuk media pembelajaran berpotensi untuk membangkitkan minat anak terhadap pendidikan dan memberikan solusi untuk masalah-masalah yang mengganggu proses belajar mengajar online, khususnya yang berkaitan dengan video pembelajaran (Agustin, 2021). Karena video untuk pendidikan mengandung komponen visual dan auditori, video tersebut dapat dianggap sebagai bentuk multimedia, maka video pembelajaran dapat dijadikan sebagai daya tarik media pembelajaran, menarik minat anak dan membuat mereka tetap terlibat selama proses pembelajaran.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Tahirah, 2022) dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan pada PAUD dapat ditingkatkan melalui penggunaan video pembelajaran interaktif. Itu terlihat jelas dari seberapa cepat anak-anak memahami konsep numerik sekarang. Jika seorang guru mengenalkan anak pada angka dengan menyanyikan lagu tentang sifat-sifatnya, kemudian menayangkan video pembelajaran interaktif selama kurang lebih dua menit di proyektor, anak akan menonton video tersebut sampai selesai, kemudian mendengarkan kembali video tersebut sementara guru berhenti sejenak. itu di setiap nomor baru. Guru atau relawan kemudian akan menunjuk seorang anak untuk menghitung jumlah hewan yang digambarkan dalam video, dan setelah itu anak akan

diminta untuk mengurutkan, memberi nama, dan mengelompokkan angka 1-10 sepanjang video.

Anak kemudian diberi selembar karton dan gambar binatang untuk direkatkan; guru kemudian menggambar simbol angka pada karton, dan anak menempelkan gambar hewan pada simbol tersebut. Peningkatan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan misalnya, untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif, guru harus mendedikasikan waktu kelas khusus untuk pengejaran ini, di mana anak dapat bersantai, meluangkan waktu, dan tidak merasa terburu-buru untuk belajar dan berpartisipasi (Arianti, 2017).

Dari beberapa penjabaran hasil penelitian di atas kesimpulannya ialah video pembelajaran menggunakan teknologi merupakan cara yang efisien dan efektif untuk membantu anak usia dini belajar mengenai konsep bilangan. Video pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan bahasa dan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep bilangan karena media tersebut membuat anak menjadi aktif, antusias dan bersemangat pada saat proses pembelajaran dikelas. Selain itu video pembelajaran merupakan media yang baru sehingga menarik minat anak untuk belajar.

Dari beberapa kajian penelitian jurnal di atas hanya membahas tentang kemampuan bahasa atau hanya membahas kemampuan kognitif dalam mengenal konsep bilangan melalui video pembelajaran. Namun dalam penelitian ini membahas pentingnya pengembangan kedua kemampuan tersebut yaitu kemampuan bahasa dan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep bilangan dengan teknologi melalui video pembelajaran di era digital. Hal tersebut karena kemampuan bahasa dan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep bilangan saling berkontribusi, berhubungan dan terkait satu sama lain. Untuk video pembelajaran yang menarik minat anak yaitu video pembelajaran dengan animasi dan gambar serta warna yang menarik. Mengingat video pendidikan sangat berperan dalam mendorong proses pembelajaran. Sehingga dapat memicu motivasi belajar bagi anak sehingga mereka bersemangat dan berminat untuk belajar berbahasa dan mengenal konsep bilangan.

Namun masih banyak Lembaga Pendidikan yang belum menerapkan video pembelajaran dikarenakan fasilitas sarana dan prasarana masih belum memadai dan tidak mendukung. Kelemahan dan keterbatasan dalam penelitian ini ada pada yaitu kurang membahas dan menjelaskan jenis video pembelajaran secara mendetail sehingga diharapkan di masa mendatang adanya analisis dan review artikel jurnal ilmiah yang membahas dan menjelaskan lebih detail mengenai jenis video pembelajaran untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan bahasa dan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep bilangan.

SIMPULAN

Salah satu kemampuan anak usia dini yang harus distimulus dan dikembangkan oleh guru adalah kemampuan berbahasa dan kemampuan mengenal konsep bilangan. Implikasi dari penelitian ini, bahwa melalui teknologi dengan video pembelajaran dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan bahasa dan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep bilangan pada anak. Selain itu video pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan bahasa anak khususnya keterampilan membaca dan menulis. Media ini dapat membantu pembelajaran menjadi lebih variatif dan inovatif sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang baru bagi anak serta memicu motivasi belajar bagi anak sehingga mereka bersemangat dan berminat untuk belajar dan hasil belajar yang diperoleh akan lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT, dengan izin dan ridho-Nya, saya dapat menyelesaikan penulisan artikel ini. Terimakasih kepada orangtua, keluarga, teman dan sahabat yang memberikan bantuan dan dukungan dalam proses penyelesaian artikel. Terimakasih juga kepada bapak Drs. Heru Subrata, M.Si., selaku dosen pembimbing dalam

mata kuliah pengembangan bahasa anak usia dini. Penulisan artikel ini belum sempurna sehingga itu mungkin memiliki kekurangan adalah sesuatu yang penulis sadari dan kesalahan penulisan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan masukan, terutama saran yang bermanfaat. Harapan penulis agar dapat menemukan nilai dalam artikel penelitian ini, ilmu dan pengetahuan bagi pembaca. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, et al. (2021). Peranan Media Interaktif Animasi Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 019 Tanjung Sawit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Pembelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(1), 71-79. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/1385/1052>
- Amada, N. Z., & Hakim, A. (2022). Analisis Penggunaan Youtube sebagai Media Ajar Pendidikan Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD Unisba Press*, 2(1), 9-14. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.vi.612>
- Arianti. (2017). Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Diklatika: Jurnal Kependidikan*, 11(1), 41-61. <https://doi.org/jurnal.iain-bone.ac.id>
- Asri Devi, N. M. I. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Puzzle Angka untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 416. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.28331>
- Batubara, H. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika berbasis Android. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 12-27. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna/article/view/952/804>
- Cahyanto, D. (2014). Pemanfaatan Media Video Pembelajaran “Bermain Dengan Angka” Untuk Meningkatkan Pengenalan Konsep Bilangan di TK Al Hidayah Krembangan Surabaya. *Jurnal Pendidikan Unesa*, 2(3), 1-7.
- Chang, T. Y., Hong, G., Paganelli, C., Phantumvanit, P., Chang, W. J., Shieh, Y. S., & Hsu, M. L. (2021). Innovation of dental education during COVID-19 pandemic. *Journal of Dental Sciences*, 16(1), 15-20. <https://doi.org/10.1016/j.jds.2020.07.011>
- Chotimah, C., Siti, M., & Eko, D. (2021). Effect Of Educational Poster Media On The Ability To Recognize The Concepts Of Numbers And Fine Motorics In Group A Children In Kindergarten. *International Journal of Education and Social Science Research*, 04(05), 102-112. <https://doi.org/10.37500/ijessr.2021.4508>
- Diyantari, I. A. K. D., Wiyasa, N., & Manuaba, S. (2020). Model Snowball Throwing Berbantuan Media Pop Up Book Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 09-21. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i1.26973>
- Ekowati, D. W., & Suwandayani, B. I. (2020). Understanding the concept of π numbers for elementary school pre-service teachers on circle materials. *Jurnal Prima Edukasia*, 8(1), 12-19. <https://doi.org/10.21831/jpe.v8i1.30103>

- Fahreza, F., & Husna, N. (2017). Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Paya Peunaga Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Bina Gogik*, 4(2), 2355–3774.
- Faizatun, L. (2018). *Efektivitas Media Spindle Box Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Fazriah, S. T. H. J. R. (2021). Penggunaan Media Film Animasi Bisu Untuk Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini TK Kemala Bhayangkari 10 Purwakarta. *Jurnal UPI: Indonesian Journal of Community Services in Engineering & Education*, 1(1), 22–27. <https://doi.org/ejournal.upi.edu/index.php/IJOCSEE/article/view/33199>
- Gunanti, E., Wahyuningsih, S., & Dewi, N. K. (2021). Menenal Konsep Bilangan Melalui Pembelajaran Multimedia Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 9(2), 66. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i2.47620>
- Halim, Ling Ling, Marmawi R, F. (2015). Efektivitas Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Bahasa Lisan Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD FKIP UNTAN Pontianak*, 1-8. <https://doi.org/jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/49323>
- Iin, P. dan S. (2015). Optimalisasi kecerdasan emosi melalui musik feeling band pada anak usia dini. *Jurnal Care.*, 03(1), 20–33.
- Intan Atika, dan N. S. (2019). Pementasan drama operet dalam menstimulasi keterampilan berbahasa anak usia dini di TK Dunia Suzan Tegalsari Surabaya. *Jurnal PAUD Teratai*, 01(1), 1–6. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/27878>
- Juannita, E., & Mahyuddin, N. (2022). *Video Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini*. 6(4), 3300–3313. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2198>
- Kobandaha, D. (2015). Pengenalan Konsep Bilangan 1-20 dengan Permainan Pohon Hitung pada Anak Kelompok B di TK Siti Massita 1 Desa Passi 1 Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow. In *Ekp*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Kurnia, G. dan R. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: CV Jakad Publishing Surabaya.
- Kurnia, L. (2019). *Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.
- Kurniawaty, L., Ristiani, I., Apriliani, S. R. A., Gustini, G., Sa'diyah, H. M., & Rosdiana, D. (2021). Penggunaan Video Pembelajaran bagi Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(1), 64. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v11i1.1295>
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Mei, H. (2019). *Perbedaan Kemampuan Musik Anak Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Kolintang dengan Anak Yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Kolintang di TK Negeri Kintelan Semarang*. Universitas Negeri Semarang.

- Musfah, J. (2012). *Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas Perspektif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Nurhamsa, Agustan Arifin, Tomia, M., & Mahmud, A. (2020). Analisis Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media Pembelajaran Video Interaktif Kelompok A Di TK Al-Khairat Skep Kota Ternate Tengah. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(2), 1-14. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.4273>
- Oktapiani, N. P. G., Asril, N. M., & Wirabrata, I. D. G. F. (2021). Upaya Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Dengan Media Wayang Melalui Video Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 285. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.37466>
- Permendikbud, N. 146. (2014). *Tentang Kurikulum 2013 PAUD*.
- Permendikbud No, 137. (2014). *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Putri, W., Herwina, & Susi, H. (2022). Mengenalkan Konsep Bilangan Melalui Media Audio Visual Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal of Early Childhood Education*, 13(01), 44-57. <https://ejournal.stkipaisyiahriau.ac.id/index.php/talenta>
- Rahmatia, R., Pajarianto, H., Kadir, A., Ulpi, W., & Yusuf, M. (2021). Pengembangan Model Bermain Konstruktif dengan Media Balok untuk Meningkatkan Visual-Spasial Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 47-57. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1185>.
- Rakhmawati, N. I. S. (2017). *Metode Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak*. Surabaya: Unesa University Press.
- Rogde, K., Melby-Lervåg, M., & Lervåg, A. (2016). Improving the General Language Skills of Second-Language Learners in Kindergarten: A Randomized Controlled Trial. *Journal of Research on Educational Effectiveness*, 9, 150-170. <https://doi.org/10.1080/19345747.2016.1171935>
- Roostin, E. (2021). Analisis Kemampuan Konsep Bilangan Anak Usia 3-4 Tahun dengan Media Montessori Number Rods. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 801-808. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1093>
- Rusniah. (2017). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Pada Kelompok A TK Malahayati. *Jurnal Edukasi Bimbingan Konseling*, 1(7), 114-130. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/download/1445/1061>
- Sari, D. N. (2021). Implementation of Educative Learning Media Counting Tree to Improve Student's Cognitive Abilities in Kartika Tanjung Morawa Kindergarten. *Britain International of Linguistics Arts and Education (BIoLAE) Journal*, 3(1), 22-28. <https://doi.org/10.33258/biolae.v3i1.406>
- Siregar, M., Meilanie, S. M., & Purwanto, A. (2020). Pengenalan Ecoliteracy pada Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 719. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.700>
- Suprpti, E. (2016). Peningkatan Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini Dengan Microsoft Powerpoint Ispring Pada Materi Pengenalan Konsep Bilangan. *Jurnal Pedagogi*, 2(1), 27-33.

<https://doi.org/journal.umsurabaya.ac.id/index.php/Pedagogi/article/view/27/24>

- Tahirah, I. (2022). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Video Pembelajaran Interaktif di PAUD Ahrissa Syadina Kelompok A Kabupaten Takalar*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Tomia, M., Mahmud, N., & Agustan Arifin, A. (2020). Analisis Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media Pembelajaran Video Interaktif Kelompok A Di TK Al-Khairat Skep Kota Ternate Tengah. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(2), 1-14.
<https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.4273>
- Udiani, N. K. (2021). Video Pembelajaran Pengenalan Lambang Bilangan Berbasis Teori Brunner untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 202-210.
- Udiani, N. K. I., & Kristiantari, M. G. R. (2021). Video Pembelajaran Pengenalan Lambang Bilangan Berbasis Teori Brunner untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 202. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.34445>
- Walk, A., Matsuo, H., & Giovanoni, A. (2015). Preschool Predictors of Kindergarten Language Outcomes. *The IAFOR Journal of Education*, 3(01), 150-170.
<https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1100616.pdf>
- Wiresti, R. D. (2020). Analisis Dampak Work From Home pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 641.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.563>

Lampiran 1

Tabel 1. Jurnal – Jurnal yang Relevan dengan Penelitian

No.	Nama Penulis & Judul Jurnal	Teknik Analisis Data & Variabel	Temuan
1.	(Nurhamsa et al., 2020). Analisis Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media Pembelajaran Video Interaktif Kelompok A Di TK Al-Khairat Skep Kota Ternate Tengah.	Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dengan triangulasi data. Variabel penelitian yaitu Perkembangan Bahasa.	Penggunaan Media Pembelajaran Video Interaktif di Kelompok A TK Al-Khairat Skep Kota Ternate dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini.
2.	(Halim et al, 2015). Efektivitas Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Bahasa Lisan Anak Usia Dini.	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif secara deskriptif. Variabel penelitian yaitu Kemampuan Bahasa Lisan.	Di Taman Kanak-Kanak Kristo 10 mmanuel di Pontianak, Indonesia, anak-anak usia 5-6 tahun telah menemukan media audio-visual sebagai cara yang efektif dan efisien untuk merangsang keterampilan bahasa lisan.
3.	(Oktapiani et al., 2021). Upaya Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Dengan Media Wayang Melalui Video Pembelajaran.	Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik kualitatif dan statistik kuantitatif. Variabel penelitian yaitu Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris.	Video pembelajaran yang diproduksi oleh media wayang mendapatkan rating yang sangat tinggi dan cocok digunakan pada tahap awal pembelajaran. Selain itu, dapat membantu guru dalam mendorong proses pembelajaran sehingga anak-anak dapat mengembangkan kosa kata mereka dalam bahasa Inggris.
4.	(Juannita & Mahyuddin, 2022). Video Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini.	Teknik analisis data yaitu kualitatif dan kuantitatif. Variabel penelitian yaitu Keterampilan Menyimak (Bahasa).	Pembuatan video berbasis multimedia interaktif yang berfokus pada kemampuan menyimak khususnya dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Ini dapat digunakan untuk mengajari anak-anak cara mengembangkan keterampilan mereka, terutama keterampilan mendengarkan mereka.
5.	(Kurniawaty et al., 2021). Penggunaan Video Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Daring.	Metode pelaksanaan dilakukan dalam tiga tahapan awal, inti, dan akhir. Variabel penelitian yaitu Kemampuan Bahasa.	Video yang dibuat khusus untuk tujuan mengajar siswa topik tertentu. Video pendidikan dibuat dengan mempertimbangkan rentang usia tertentu dan menggabungkan berbagai pendekatan pedagogis. Menggunakan media yang sudah ada seperti ponsel dan meminta instruktur mengambil gambar secara bergiliran membuat perancangan dan pembuatan video menjadi mudah.
6.	(Cahyanto, 2014). Pemanfaatan Media Video	Hasil analisis data kualitatif tes	Efektif Penggunaan Sumber Video untuk Pembelajaran Siswa

No.	Nama Penulis & Judul Jurnal	Teknik Analisis Data & Variabel	Temuan
3	Pembelajaran "Bermain dengan Angka" Untuk Meningkatkan Pengenalan Konsep Bilangan Di TK Al Hidayah Krembangan Surabaya.	dengan uji anava. Variabel penelitian yaitu Kemampuan Konsep Bilangan.	TK Al Hidayah Krembangan Surabaya menggunakan "Bermain dengan Angka" sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang pengenalan angka di kelompok A.
7.	(Udiani & Kristiantari, 2021). Video Pembelajaran Pengenalan Lambang Bilangan Berbasis Teori Bruner untuk Anak Usia Dini.	Data diolah menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Variabel penelitian yaitu Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan.	Media video pembelajaran pengenalan lambang bilangan berbasis teori Bruner ini layak dan memperoleh kualifikasi sangat baik digunakan untuk anak usia dini.
8.	(Roostin, 2021). Analisis Kemampuan Konsep Bilangan Anak Usia 3-4 Tahun dengan Media Montessori Number Rods.	Menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif. Variabel penelitian yaitu Kemampuan Konsep Bilangan.	Media Montessori number rods dapat membantu anak usia 3-4 tahun di Preschool Kober Mentari meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada tahun pelajaran 2019/2020. Karena media batang angka Montessori merupakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini, anak tidak merasa sedang belajar melainkan senang bermain, dan dengan menggunakan media batang angka Montessori kegiatan belajar anak menjadi lebih menyenangkan, sehingga anak lebih bersemangat. Lebih tertarik dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran, dan hasil belajar yang diperoleh akan lebih baik.
9.	Putri et al., 2022). Mengenalkan Konsep Bilangan Melalui Media Audio Visual Pada Anak Usia 5-6 Tahun.	Spesifikasi penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Variabel penelitian yaitu Kemampuan Konsep Bilangan.	Mengenalkan Konsep Bilangan Melalui Media Audio Visual Pada Anak Usia 5-6 Tahun" dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak usia 5 - 6 tahun di TK Negeri Satu Atap Tualang pada umumnya sudah baik. Berdasarkan hasil observasi dan tinjauan peneliti ke rumah anak didik serta hasil wawancara dengan orang tua sebagai narasumber yang mengatakan bahwa anak sudah bisa mengenal angka walaupun ada beberapa yang masih perlu bimbingan.
10.	Gunanti et al., 2021). Mengenal Konsep Bilangan Melalui Pembelajaran Multimedia Pada Anak 4-5 Tahun.	Analisis kualitatif yang dipergunakan penelitian ini yaitu dengan analisis interaktif melalui pemaparan dari Miles & Huberman. Variabel penelitian yaitu Kemampuan Konsep Bilangan.	Kemampuan mengenal konsep bilangan pada kelompok A1 TK Lazuardi Kamila GIS Surakarta mengalami peningkatan dan kemajuan sebagai hasil pembelajaran berbasis multimedia.

No.	Nama Penulis & Judul Jurnal	Teknik Analisis Data & Variabel	Temuan
11.	(Sari, 2021). Implementation of Educative Learning Media Counting Tree to Improve Student's Cognitive Abilities in Kartika Tanjung Morawa Kindergarten.	Penelitian Tindakan Kelas dengan Pendekatan kualitatif yang terdiri dari tiga siklus. Variabel penelitian yaitu Kemampuan kognitif berhitung.	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan media Edukasi Menghitung Pohon mampu membawa perubahan pada hasil belajar anak, meskipun masih terdapat kekurangan dalam penerapannya.
12.	(Chotimah et al., 2021). Effect Of Educational Poster Media On The Ability To Recognize The Concepts Of Numbers And Fine Motorics In Group A Children In Kindergarten.	Penelitian dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Data penelitian dianalisis secara statistik melalui teknik uji t. Variabel penelitian yaitu Kemampuan Konsep Bilangan.	Implikasi dari penelitian ini adalah media poster pendidikan dapat digunakan untuk menunjang ketuntasan kegiatan pembelajaran oleh guru sebagai media pembelajaran yang inovatif, efektif, dan dapat berfungsi sebagai strategi pembelajaran yang meningkatkan semangat, serta meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan dan motorik halus pada anak TK.
13.	(Rogde et al., 2016). Improving the General Language Skills of Second-Language Learners in Kindergarten: A Randomized Controlled Trial.	Dalam uji coba kuantitatif terkontrol secara acak. Variabel penelitian yaitu keterampilan bahasa umum dalam bahasa kedua anak.	Temuan ini menunjukkan bahwa program intervensi yang dirancang untuk meningkatkan bahasa ekspresif pembelajar bahasa kedua dalam bahasa kedua dapat berhasil diterapkan di taman kanak-kanak sebelum masuk sekolah.
14.	(Walk et al., 2015). Preschool Predictors of Kindergarten Language Outcomes.	Analisis kuantitatif regresi hierarkis (Studi 1) dan analisis jalur (Studi 2) dilakukan untuk menentukan variabel kognitif dan sosial yang ada di prasekolah. Variabel penelitian yaitu keterampilan bahasa.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sosial penting bagi anak-anak monolingual dan bilingual.
15.	(Ekowati & Suwandayani, 2020). Understanding the concept of π numbers for elementary school pre-service teachers on circle materials.	Penelitian dilakukan secara kualitatif dan jenis penelitiannya dilakukan bersifat deskriptif. Variabel penelitian yaitu Kemampuan Konsep Bilangan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman konsep bilangan π untuk prajabatan sekolah dasar. Guru memiliki kelebihan dalam mengklasifikasikan objek berdasarkan ada atau tidaknya persyaratan yang membentuk objek tersebut konsep terpenuhi, mengidentifikasi karakteristik operasi atau konsep dan mengembangkan yang penting persyaratan dan/atau persyaratan yang cukup dari suatu konsep.

Analisis Kemampuan Berbahasa dan Mengenal Konsep Bilangan Anak melalui Teknologi pada Era Digital

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	obsesi.or.id Internet Source	4%
2	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	3%
3	ijssers.org Internet Source	2%
4	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
5	123dok.com Internet Source	1%
6	www.researchgate.net Internet Source	1%
7	ppjp.ulm.ac.id Internet Source	1%
8	Sri Wiji Handayani, Lita Latiana, Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto. "Teknik STAR dalam Self and Peer Assessment pada Pelaksanaan Model Pembelajaran ABCD5E di	1%

TK", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022

Publication

9	ejournal.unsri.ac.id Internet Source	1 %
10	adoc.pub Internet Source	1 %
11	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	1 %
12	www.gurusiana.id Internet Source	1 %
13	ijessr.com Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On